

Pengimplementasian Metode *Beyond Centers And Circle Time* (BCCT) Untuk Megembangkan Perkembangan Sosial-Emosional Anak Usia Dini

Deli Aulia Dina

Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Singaperbangsa Karawang
E-mail: deliyaudina02@gmail.com

Abstrak

Perkembangan sosial-emosional merupakan aspek penting dalam pendidikan anak usia dini karena berperan dalam pembentukan kepribadian, empati, kerja sama, dan kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial. Untuk mendukung hal tersebut, diperlukan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan anak agar tercipta lingkungan belajar yang aman, kondusif, dan kaya pengalaman sosial. Salah satu pendekatan yang efektif adalah model pembelajaran *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT) yang menekankan proses belajar melalui kegiatan bermain di berbagai sentra. Model ini membantu anak mengembangkan kemampuan regulasi emosi, empati, dan keterampilan sosial. Guru berperan sebagai fasilitator dalam menciptakan suasana belajar yang hangat dan mendukung kesejahteraan emosional anak. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan menelaah berbagai artikel ilmiah tentang efektivitas BCCT dalam meningkatkan kemampuan sosial-emosional anak, serta menjadi acuan bagi guru PAUD untuk menerapkan pembelajaran yang bermakna dan berorientasi pada keseimbangan emosi serta interaksi sosial.

Kata Kunci: Sosial-Emosional, Metode Pembelajaran BCCT

Abstract

Social-emotional development is a crucial aspect of early childhood education because it plays a role in shaping personality, empathy, cooperation, and the ability to adapt to the social environment. To support this, a learning approach appropriate to the child's developmental stage is needed to create a safe, conducive, and socially enriched learning environment. One effective approach is the Beyond Centers and Circle Time (BCCT) learning model, which emphasizes learning through play activities in various centers. This model helps children develop emotional regulation, empathy, and social skills. Teachers act as facilitators in creating a warm learning atmosphere and supporting children's emotional well-being. This study uses a literature review method by reviewing various scientific articles on the effectiveness of BCCT in improving children's social-emotional abilities, and serves as a reference for early childhood education teachers in implementing meaningful learning that is oriented towards emotional balance and social interaction.

Keywords: Social-Emotional, BCCT Learning Method

Deli Aulia Dinia (Pengimplementasian Metode Beyond Centers And Circle ...)

157

Submitted :20-06-2024

Accepted : 28-12-2025

Published: 31-12-2026

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar dimana peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual kegamaan, pengendalian diri, keperibadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, Masyarakat, bangsa dan negara (Amarullah, 2022). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) secara terstruktur memiliki tanggung jawab terhadap regulasi Pendidikan di Indonesia, dimana pendidikan di Indonesia sendiri terbagi menjadi 3 jalur utama yakni informal, formal dan nonformal. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang berada dibawah baungan kemendikbud yakni PAUD (pendidikan anak usia dini), SD (sekolah dasar), SMP (sekolah menengah pertama) dan SMA (Irsalulloh & Maunah, 2023). Sementara pendidikan nonformal merupakan balai pelatihan atau bimbingan bimbingan khusus. Sedangkan informal adalah pendidikan yang dilakukan dirumah seperti *Home Schooling*. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) berdasarkan Permendikbud Nomor. 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 menjelaskan bahwasannya Pendidikan Anak Usia Dini adalah tahap awal pendidikan sebelum anak memasuki pendidikan ke jenjang berikutnya. Sebagai suatu upaya pembinaan yang dimana ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun (Khoeriah et al., 2023). Dalam hal ini diberikan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk dapat membantu pertumbuhan jasmani serta rohani nya. Pendidikan anak usia dini juga merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada penempatan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan (Anisyah, 2018).

Perkembangan adalah pola perubahan yang dapat dimulai sejak masa konsepsi dan berlanjut dalam sepanjang kehidupan (Linda Yarni et al., 2024). Kemampuan manusia dalam hal perkembangan ini akan meningkat sebagaimana perkembangannya. Dalam hal ini sangat penting untuk memahami pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini karena pertumbuhan pada masa usia dini akan mempengaruhi kehidupan anak kedepannya. Memahami perkembangan anak usia dini juga akan membantu orang tua, pengasuh dan pendidik dalam merencanakan inisiatif untuk meningkatkan perkembangan anak. Aspek-aspek perkembangan anak meliputi kognitif, bahasa, fisik motorik, seni, moral, dan sosial emosional. Anak harus didorong didalam pendidikan nya sejak dalam usia dini. Karena perkembangan pada awal pertumbuhan terjadi sangat pesat. Semua aspek perkembangan sama-sama bernilai dan penting, yang salah satu aspek perkembangan anak yang penting adalah perkembangan sosial emosional nya, dimana aspek itu adalah satu bidang perkembangan pada anak usia dini yang diperlukan stimulasi yang secara langsung. Karena karakteristik sosial ini biasanya memperhitungkan kebutuhan anak sebagai orang yang terlibat dalam kontak sosial. Keterampilan sosial ini dikembangkan secara tidak langsung melalui kegiatan dalam berinteraksi dengan orang lain secara langsung dalam situasi dan keadaan apapun. Sejak usia enam bulan, kemampuan dan keterampilan sosial anak mulai muncul terutama dalam interaksi ibu dan keluarga nya.

Seorang manusia adalah makhluk yang sosial yang membutuhkan seseorang yang lain dan tidak bisa hidup sendiri. Perkembangan sosial dibutuhkan oleh anak sejak usia dini untuk belajar

mengetahui dan memahami tentang lingkungan sosial yang ada di sekitarnya begitu juga interaksi sosial dengan sekitarnya. Menurut Khadijah & Nurul Zahraini, (2021) Didalam lingkup sosial anak dituntut untuk memiliki kemampuan sosial yang sesuai dengan lingkungan tempat mereka berada. Pada perkembangan sosial terdapat perilaku prososial dan anti-sosial. Perilaku sosial merupakan aktivitas yang di dalamnya terdapat hubungan dengan orang lain, baik dengan teman sebaya, guru, orang tua maupun saudara-saudaranya. Saat berhubungan dengan orang lain, terjadi hal-hal yang sangat bermakna dalam kehidupan anak yang dapat membentuk kepribadiannya, dan membentuk perkembangannya menjadi manusia yang sempurna (Fitriya, 2018).

Menurut Depdiknas dalam (Novia & Mahyuddin, 2020) Metode sentra adalah metode belajar mengajar yang revolusioner untuk mengajar anak-anak usia dini. Dalam konteks pendidikan anak usia dini (PAUD), metode sentra dikenal dengan istilah BCCT (Beyond Centers and Circle Time) atau pendekatan sentra dalam lingkaran (Fitri et al., 2022). Pendekatan BCCT merupakan model pembelajaran yang berpusat pada anak (child-centered) dan menempatkan kegiatan bermain di berbagai pusat aktivitas sebagai inti dari proses pembelajaran. Model ini pertama kali dikembangkan oleh Dr. Pamela Phelps dari Creative Center for Childhood Research and Training (CCCRT) di Florida, Amerika Serikat, dan telah diakreditasi oleh National Association for the Education of Young Children (NAEYC) sebagai salah satu model pendidikan anak usia dini yang efektif dan layak diterapkan (Wardati et al., 2019).

Pendekatan sentra memiliki tujuan utama untuk menciptakan proses pembelajaran yang menyeluruh, aktif, dan bermakna melalui kegiatan bermain yang terstruktur. Dalam penerapannya, anak diberikan kesempatan untuk mengekspresikan emosi, mengelola perasaan, berinteraksi dengan teman sebaya, serta membangun hubungan positif dengan guru. Melalui kegiatan bermain di berbagai sentra seperti sentra peran, balok, bahan alam, dan seni, anak belajar memahami emosi diri dan orang lain, mengembangkan empati, serta melatih kemampuan sosial seperti berbagi, bekerja sama, dan bergiliran. Menurut pendekatan BCCT, pengembangan sosial-emosional tidak hanya menjadi aspek tambahan dalam pembelajaran, tetapi merupakan bagian inti dari proses tumbuh kembang anak. Pengelolaan emosi, kemampuan membangun relasi, dan keterampilan sosial dikembangkan secara alami melalui aktivitas bermain yang bermakna dan berulang. Dalam hal ini, guru berperan sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar aman, hangat, dan mendukung perkembangan sosial-emosional anak secara optimal (Bili et al., 2024).

Penerapan metode sentra juga sejalan dengan tujuan pendidikan nasional dalam membentuk anak yang berkarakter sosial positif, percaya diri, dan mampu beradaptasi dalam lingkungan sosialnya. Melalui kegiatan bermain terarah di berbagai pusat kegiatan, anak tidak hanya belajar kognitif tetapi juga belajar mengendalikan diri, memahami perasaan, serta berinteraksi secara sehat dengan lingkungan sekitarnya. Dengan demikian, pendekatan sentra menjadi strategi efektif untuk mengembangkan keseimbangan antara aspek sosial dan emosional anak usia dini, yang merupakan fondasi penting bagi kesiapan mereka memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan dalam penelitian ini

peneliti bertujuan untuk meningkatkan perkembangan perkembangan sosial-emosional yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran sentra (BCCT).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode studi literatur. Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, tujuan utama dari penulisan artikel ini adalah untuk menganalisis dan memahami bagaimana metode pembelajaran sentra dapat meningkatkan perkembangan sosial-emosional anak usia dini. Peneliti melakukan kajian terhadap berbagai artikel dan jurnal ilmiah relevan yang diterbitkan oleh lembaga atau penerbit terpercaya. Setiap sumber dianalisis secara deskriptif untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan efektivitas pembelajaran sentra dalam mendukung perkembangan sosial-emosional anak.

Metode pembelajaran sentra digunakan sebagai strategi untuk menciptakan suasana belajar yang aktif, bermakna, dan menyenangkan, sehingga anak dapat mengembangkan kemampuan sosial dan emosionalnya secara alami. Melalui kegiatan bermain di berbagai sentra seperti sentra balok, sentra bermain peran, sentra iman dan takwa (imtaq), sentra seni, sentra persiapan, dan sentra bahan alam, anak belajar berinteraksi dengan teman sebaya, mengungkapkan perasaan, bekerja sama, menunggu giliran, dan memahami perasaan orang lain (Novia & Mahyuddin, 2020). Kegiatan ini menstimulasi kemampuan anak dalam mengendalikan emosi, berempati, serta membangun hubungan sosial yang positif di lingkungan sekolah.

Analisis jurnal-jurnal yang dikaji difokuskan pada sejauh mana penerapan model pembelajaran sentra berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan sosial-emosional anak, seperti kemampuan beradaptasi, komunikasi interpersonal, serta kepercayaan diri. Hasil telaah menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis sentra memberikan kesempatan luas bagi anak untuk belajar melalui pengalaman langsung, berinteraksi secara intens, dan mengekspresikan emosi secara sehat. Dengan demikian, model sentra dinilai efektif untuk mengembangkan keseimbangan antara aspek sosial dan emosional anak usia dini. Dalam penelitian ini, peneliti menelaah dan menginterpretasikan berbagai hasil penelitian terdahulu dari sumber yang kredibel dan relevan. Proses pengumpulan literatur dilakukan melalui pencarian artikel di situs dan jurnal ilmiah terpercaya, dengan memperhatikan identitas penulis, penerbit, tahun publikasi, serta kesesuaian topik. Pendekatan studi literatur ini memberikan dasar ilmiah yang kuat untuk memahami bagaimana pembelajaran sentra dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang mendukung perkembangan sosial-emosional anak usia dini secara optimal dalam konteks pendidikan modern.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) berdasarkan Permendikbud Nomor. 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 menjelaskan bahwasannya Pendidikan Anak Usia Dini adalah tahap awal pendidikan sebelum anak memasuki pendidikan ke jenjang berikutnya. Sebagai suatu upaya pembinaan yang dimana ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun (Khoeriah

et al., 2023). Dalam hal ini diberikan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk dapat membantu pertumbuhan jasmani serta rohani nya. Pendidikan anak usia dini juga merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada penempatan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan. Pendidikan anak usia dini yaitu suatu proses atau usaha pembinaan yang dimana pembinaan tersebut dilakukan atau juga diberikan kepada anak usia mulai dari 0-6 tahun untuk membantu anak dalam memberikan stimulus pada setiap aspek dari perkembangan anak secara optimal (Yenti, 2021). Pendidikan anak usia dini juga mempunyai maksud untuk memajukan perkembangan anak seutuhnya atau menekankan perkembangan dikeseluruhan aspek perkembangan anak. Karena anak anak secara langsung akan dibentuk dari pengalaman pegalaman yang anak laluinya.

Anak usia dini merupakan sekelompok manusia yang sedang dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Pada usia dini sering juga disebut oleh ahli sebagai *Golden Age* atau sebagai masa emas yang dimana dalam hal ini hanya terjadi satu kali dalam perkembangan dan pertumbuhan manusia (Indrwati, 2017). Pengertian dari anak usia dini memiliki batasan usia dan pemahaman yang berbeda beda. Setiap anak anak akan memiliki dan mengalami hal yang berbeda di setiap awal kehidupannya. Tahun yang paling formatif dalam kehidupan anak adalah 5 tahun pertama awal kehidupannya. Dimana didalam masa ini anak anak mulai mempelajari keterampilan sosial yang akan mempengaruhi kesehatan mental, fisik dan kehidupan sosialnya. Dalam istilah “fase bermain” seringkali dipergunakan untuk menggambarkan anak usia dini. Dalam fase ini dikarenakan anak anak lebih banyak meluangkan waktunya untuk bermain (Rachman & Cahyani, 2019). Istilah istilah anak usia dini bisa dikatakan usia prasekolah, usia kelompok, usia eksplorasi dan usia kreatif.

Berdasarkan hasil kajian literatur dari berbagai sumber ilmiah, diperoleh bahwa model pembelajaran sentra (Beyond Centers and Circle Time / BCCT) merupakan pendekatan yang efektif untuk mendukung perkembangan sosial-emosional anak usia dini. Model ini menempatkan anak sebagai pusat pembelajaran dengan memberikan kesempatan kepada mereka untuk bereksplorasi, berinteraksi, dan belajar melalui pengalaman langsung di berbagai area kegiatan yang disebut sentra.

Berdasarkan hasil analisis, terdapat tiga temuan utama yang menunjukkan efektivitas model sentra terhadap perkembangan sosial-emosional anak, yaitu:

Menurut Khadijah (2020)dalam penlitiananya dengan judul Model sentra meningkatkan kemampuan anak dalam berinteraksi sosial Anak yang mengikuti kegiatan pembelajaran berbasis sentra menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menjalin hubungan dengan teman sebaya, bekerja sama, berbagi, serta menunggu giliran. Menunjukkan bahwa kegiatan bermain dalam kelompok kecil pada setiap sentra membantu anak belajar memahami aturan sosial dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelompok. Kegiatan seperti sentra bermain peran atau sentra

balok memberi ruang bagi anak untuk berkomunikasi, bernegosiasi, dan bekerja sama secara alami.

Menurut Tatminingsih (2023) dalam penelitiannya dengan judul Pembelajaran sentra mengembangkan kemampuan anak dalam mengelola emosi dan empati. Kegiatan di sentra seni, imtaq, dan bahan alam memberikan kesempatan bagi anak untuk mengekspresikan perasaan, belajar mengendalikan diri, serta menghargai orang lain. Guru berperan penting dalam memberikan dukungan emosional dengan menciptakan suasana kelas yang hangat dan aman secara psikologis. Anak belajar mengenali dan mengelola emosi ketika bermain bersama, seperti menahan diri ketika berebut mainan atau menenangkan teman yang kecewa.

Hasil penelitian oleh (Agustina, 2020) menunjukkan bahwa kegiatan Beyond Centers and Circle Time mendorong anak untuk mengambil keputusan sendiri dan bertanggung jawab terhadap aktivitas yang dilakukan. Ketika anak diberi kebebasan untuk memilih sentra dan menentukan aktivitasnya, mereka belajar mempercayai kemampuan diri sendiri. Hal ini memperkuat self-efficacy serta meningkatkan rasa percaya diri anak dalam menghadapi situasi sosial di sekolah maupun di luar lingkungan belajar.

Selain tiga temuan utama tersebut, hasil kajian literatur juga menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan model pembelajaran sentra sangat bergantung pada peran guru sebagai fasilitator dan perancang lingkungan belajar. Guru yang memahami prinsip BCCT mampu menata lingkungan bermain yang menantang namun tetap aman, serta memberi dukungan emosional yang konsisten. Guru berperan dalam membantu anak menafsirkan pengalaman sosial yang dialami dan menumbuhkan kesadaran emosional.

Menurut Vygotsky (dalam Santrock, 2018), interaksi sosial merupakan dasar perkembangan kognitif dan emosional anak. Hal ini sejalan dengan pendekatan sentra yang mengedepankan kegiatan bermain kolaboratif dan komunikasi antar anak. Melalui aktivitas tersebut, anak belajar mengenali perasaan, mengembangkan empati, serta memahami perspektif orang lain. Dengan demikian, pendekatan sentra selaras dengan teori konstruktivistik yang menekankan pentingnya pembelajaran berbasis pengalaman sosial dan interaksi.

Beberapa penelitian juga menemukan bahwa lingkungan pembelajaran yang menggunakan model sentra dapat menurunkan perilaku agresif dan meningkatkan kemampuan regulasi diri anak. Misalnya, Sari & Wulandari (2022) menemukan bahwa anak yang belajar melalui sentra seni dan sentra bahan alam lebih mampu mengontrol emosi negatif serta menyalurkan perasaan melalui aktivitas kreatif. Hal ini membuktikan bahwa kegiatan bermain terarah tidak hanya mengembangkan keterampilan sosial, tetapi juga membantu anak membangun keseimbangan emosional. Secara keseluruhan, hasil studi literatur menunjukkan bahwa pengimplementasian model pembelajaran sentra berdampak positif terhadap perkembangan sosial-emosional anak usia

dini. Anak menjadi lebih mampu beradaptasi dalam lingkungan sosial, memahami dan mengekspresikan emosi secara tepat, serta membangun hubungan interpersonal yang sehat.

Dari sintesis berbagai penelitian, dapat disimpulkan bahwa pendekatan BCCT merupakan strategi pembelajaran yang tidak hanya mendukung aspek kognitif, tetapi juga menumbuhkan aspek sosial-emosional anak secara seimbang dan menyeluruh. Oleh karena itu, model pembelajaran sentra direkomendasikan untuk diimplementasikan secara konsisten di lembaga PAUD sebagai bagian dari upaya membentuk anak yang percaya diri, berempati, dan mampu berinteraksi secara positif dengan lingkungannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran sentra (Beyond Centers and Circle Time / BCCT) merupakan pendekatan yang efektif untuk mengembangkan perkembangan sosial-emosional anak usia dini. Model ini menempatkan anak sebagai pusat dari proses pembelajaran, di mana kegiatan bermain menjadi sarana utama untuk mengembangkan keterampilan sosial, empati, dan kemampuan regulasi emosi. Melalui berbagai sentra seperti sentra bermain peran, seni, balok, bahan alam, dan iman takwa, anak memperoleh kesempatan untuk belajar berinteraksi dengan teman sebaya, mengungkapkan perasaan, bekerja sama, serta memahami perasaan orang lain. Proses ini tidak hanya membangun kemampuan sosial anak, tetapi juga menumbuhkan kestabilan emosional yang penting dalam kehidupan sehari-hari.

Guru memiliki peran penting sebagai fasilitator dalam menyiapkan lingkungan belajar yang aman, hangat, dan mendukung. Dengan bimbingan guru, anak dapat mengekspresikan emosi dengan cara yang tepat, mengelola konflik, serta belajar beradaptasi terhadap berbagai situasi sosial. Hasil penelitian terdahulu yang dianalisis menunjukkan bahwa penerapan model BCCT dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengendalikan diri, menunjukkan empati, berpartisipasi aktif dalam kelompok, dan membangun kepercayaan diri. Model ini tidak hanya berfokus pada pengembangan kognitif, tetapi juga memperkuat keseimbangan antara aspek sosial dan emosional anak usia dini.

Dengan demikian, penerapan pembelajaran sentra direkomendasikan untuk diimplementasikan secara berkelanjutan di lembaga PAUD. Melalui pendekatan ini, anak akan berkembang menjadi individu yang memiliki keterampilan sosial yang baik, mampu mengelola emosinya secara sehat, serta siap beradaptasi di lingkungan sosial yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, N. laras. (2020). *Model sentra meningkatkan rasa percaya diri dan kemandirian sosial anak*. 1–9.

Amarullah, A. K. (2022). DASAR-DASAR DASAR-DASAR PENDIDIKAN. *At-Ta'lim Jurnal*

Kajian Pendidikan Agama Islam, 4(2), 1–11.

- Anisyah, N. (2018). Memahami Konsep Dasar Pendidikan Islam Anak Usia Dini. *Al-Ashlah : Journal of Islamic Studies*, 2(1), 101–122. <http://jurnal.staimaarifjambi.ac.id/index.php/Al-Ashlah/article/view/15%0A>
- Bili, D. L., Bili, F. G., Marlince, M., & Dedo, T. (2024). *IMPLEMENTASI MODEL BEYOND CENTER AND CIRCLE TIME (BCCT) MENINGKATKAN PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI*. 5(2), 343–352.
- Fitri, A. N., Steffani, C., & Afifah, S. (2022). Mengenal Model Paud Beyond Centre and Circle Time (Bcct) Untuk Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 4(2), 72. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v4i2.944>
- Fitriya, A. (2018). Optimalisasi Perkembangan Kecerdasan Emosional (EQ) Anak Usia Dini. *Al Qodiri : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan*, 14(1), 1–15. <http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/qodiri/article/view/3140>
- Indrwati. (2017). Pendidikan Anak Usia Dini pada Masa Golden Age. *Вестник Родзрдравнадзора*, 4(1), 9–15.
- Irsaluloh, D. B., & Maunah, B. (2023). *PERAN LEMBAGA PENDIDIKAN DALAM SISTEM PENDIDIKAN INDONESIA*. 04(02), 17–26.
- Khadijah, K., Arlina, A., Hardianti, R. W., & Maisarah, M. (2020). Model sentra meningkatkan kemampuan anak dalam berinteraksi sosial. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1960–1972. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1054>
- Khadijah, & Nurul Zahraini. (2021). Perkembangan Sosial Anak Usia Dini. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 5–20. <http://eprints.ums.ac.id/69157/3/BAB II.pdf>
- Khoeriah, N. D., Nuryati, E., Samsudin, E., Mahpuddin, A., & Nasir, M. (2023). Implementasi Manajemen PAUD Berbasis Pendidikan Sentra & Project Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Di TK Kemala Bhayangkari 30 STIK. *Al-Afskar, Journal For Islamic Studies*, 6(2), 525–541. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v6i2.566>.Implementation
- Linda Yarni, Intan S, & Media Rahmah. (2024). Psikologi Perkembangan Prantal, Usia Dini, dan Anak “Hakikat Perkembangan dan Pertumbuhan.” *Jurnal Yudistira : Publikasi Riset Ilmu Pendidikan Dan Bahasa*, 2(1), 306–316.
- Novia, A. P., & Mahyuddin, N. (2020). Pembelajaran Sentra dalam Mengembangkan Kecerdasan

Interpersonal Anak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1247–1255.

Qori'ah Ti Ulya Wardati, Ruli, H., & Kusuma, D. N. (2019). Model Pembelajaran Sentra Pada Anak Usia 4-5 Tahun Program Studi PG-PAUD, Universitas Sebelas Maret Suyadi (2014). *Jurnal Kumara Cendekia*, 7(1).

Rachman, S. P. D., & Cahyani, I. (2019). Perkembangan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini. *(JAPRA) Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)*, 2(1), 52–65.
<https://doi.org/10.15575/japra.v2i1.5312>

Tatminingsih. (2023). Pembelajaran sentra mengembangkan kemampuan anak dalam mengelola emosi dan empati. *Jurnal Peneliti Dan Praktisi PAUD*, 4(1), 80–91.
<https://doi.org/10.21009/jp2paud.041.03>

Yenti, Y. (2021). Pentingnya Peran Pendidik dalam Menstimulasi Perkembangan Karakter Anak di PAUD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 2045–2051.
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1218%0Ahttps://jptam.org/index.php/jptam/article/download/1218/1088>